

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya sistem pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional dan sebagai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki untuk memiliki gelar Strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 yaitu ujian akhir program studi suatu program sarjana yaitu dengan melakukan ujian skripsi.

Skripsi adalah laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi untuk dipertahankan di hadapan penguji skripsi sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan definisi awam yang dirumuskan skripsi mengandung komponen pengertian berikut antara lain karya tulis, ilmiah, hasil penelitian, dilakukan oleh mahasiswa, berkualifikasi sarjana (Rahyono, 2010).

Sementara itu, menurut Maryaeni (2009) skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/ fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang

berlaku. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Perguruan Tinggi. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa Program S-1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang diteliti oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan atau eksperimen.

Kesulitan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat mengakibatkan gangguan psikologis pada mahasiswa. Kesulitan kesulitan dalam menyusun skripsi bagi mahasiswa sering dijadikan beban yang berat, kesulitan kesulitan tersebut menjadi dampak negatif bagi mahasiswa tersebut dan dapat menyebabkan gangguan kecemasan (Hidayat, 2008).

Skripsi merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan seorang mahasiswa Strata Satu (S1) sebagai syarat yang harus dikerjakan sebelum memperoleh gelar kesarjanaan. Sebagai sebuah kewajiban akhir, banyak persepsi bagi mahasiswa yang menganggap penyusunan skripsi amatlah penting, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa, yang dimaksud di sini adalah adanya persepsi dalam pembuatan skripsi pasti akan banyak menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tak jarang menguras emosi peneliti yang akhirnya menimbulkan gejala stress dan kecemasan dalam diri mahasiswa (Kinansih, 2011).

Cemas tidak selalu berdampak negatif, karena bisa merubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif (Nevid, 2005). Kecemasan yang positif

menjadikan mahasiswa semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Kecemasan yang negatif dapat membuat mahasiswa malas dalam menyelesaikan skripsi, kehilangan motivasi, bahkan menunda untuk menyelesaikan skripsinya (Hidayat, 2008).

Menurut Hurlock (2012) dalam kehidupan sehari-hari setiap individu pasti pernah mengalami cemas namun kecemasan yang dialami berbeda, ada yang individu mampu menyelesaikan masalahnya sehingga kecemasan tersebut tidak muncul kembali, kecemasan seharusnya sebagai respon yang positif terhadap tekanan yang dialami menjadi pengalaman emosional yang sangat singkat.

Perasaan cemas akan muncul karena adanya ketidaksiapan mahasiswa dalam menyusun skripsinya seperti menentukan tema, takut dengan dosen pembimbingnya, banyaknya kegiatan mahasiswa di luar kampus seperti, nyambi kerja, sehingga menjadi hambatan mahasiswa sendiri untuk mencari literatur untuk menyelesaikan skripsi tersebut.

Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan waktu cukup lama dan adanya beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu menentukan tema yang tepat sesuai dengan kemampuan, kemudian tema tersebut diajukan pada tim verifikasi sesuai bidang yang diambil kemudian mendapat dosen pembimbing skripsi, menyusun proposal, menyusun proposal dan seterusnya. Kesulitan seperti mencari buku sesuai tema, kesulitan menemui dosen pembimbing, subjek penelitian yang susah ditemui, judul yang belum disetujui, persyaratan yang kurang lengkap, dari sinilah kecemasan tersebut datang pada mahasiswa.

Persepsi mahasiswa ada yang menganggap skripsi itu hal biasa dan ada juga yang merasa cemas saat memikirkan skripsi. Apabila kecemasan tersebut berlanjut dan tidak dicegah, maka akan terjadi pikiran-pikiran yang bersifat negatif. Seperti halnya kasus pemuda sebut saja Jejaka (nama samaran) mahasiswa berumur 23 tahun di salah satu fakultas favorit di Banda Aceh itu ditemukan dalam keadaan meninggal dunia di rumahnya (Serambi Indonesia, 24/8/2014). Disinyalir Jejaka meninggal dengan pembersih dan seutas tali akibat skripsi yang tak kunjung tuntas (<http://theglobejournal.com>).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Walker (dalam Talamati, 2012) dalam psikologi *well-being* pada mahasiswa memiliki hasil yang berbeda dengan contoh kasus di atas, mahasiswa akan semakin meningkatkan *well-beingnya* ketika mereka memasuki masa senior-seniornya. Seharusnya mahasiswa tingkat akhir memiliki kebahagiaan ketika mereka memasuki tingkat akhir dalam perkuliahan.

Mahasiswa semester akhir setidaknya telah mempersiapkan atau memiliki rancangan yang akan dipakai ketika dalam mengerjakan skripsi, tetapi sedikit juga mahasiswa akhir yang sama sekali belum memiliki pandangan tentang judul apa yang akan dipilih dalam mengerjakan skripsi. Rasa takut yang dimiliki mahasiswa saat melihat proses skripsi dari kakak tingkatnya membuat mereka cemas, namun ada juga yang acuh tak acuh bahkan ada yang merasa percaya diri dengan argumen mengerjakannya dengan waktu yang lama.

Antony (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) menyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan seleksi. Dalam penelitian terdahulu, Paramitayani (2008) tentang kepercayaan diri dan kecemasan menjelaskan bahwa memiliki hubungan negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian Adrianto (2008) diperoleh bahwa variabel keterampilan komunikasi dan variabel kepercayaan diri dengan kecemasan presentasi memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Yunita (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antartara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir.

Bukti-bukti kesulitan mahasiswa saat mengerjakan skripsi yang menyebabkan kecemasan antara lain (1) sulitnya mencari literature yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, (2) aktivitas dosen pembimbing yang padat, (3) banyaknya revisi ketika bimbingan, (4) target lulus tahun lalu yang tidak tercapai, dan (5) harapan keluarga agar segera lulus supaya tidak banyak mengeluarkan biaya kuliah dan keluhan fisik akibat kecemasan adalah pusing, sesak nafas, mual, sulit tidur, tidak merasa lapar, sering buang air kecil, diare, jantung berdebar-debar dan mengeluarkan keringat dingin, serta secara psikologis (1) lebih agresif dan cepat marah, (2) mengurung diri di kamar ketika sedang menghadapi

kesulitan, (3) merasa rendah diri dan (4) sering menangis di malam hari ketika banyak dilakukan revisi (Baskoro, dkk, 2015).

Kepercayaan diri secara langsung meliputi seleksi, motivasi, ketekunan, kerentanan, dan pola harapan subjektif, ambisi dan ambisius, akan memberi pengaruh, sehingga orang dengan kepercayaan diri tinggi akan berhasil positif dan sukses, dan biasanya orang dengan kepercayaan diri rendah, kinerja dan hasilnya negatif dan rendah, bersama dengan situasinya. Tentu saja, harus diingat bahwa kinerja tinggi, pada diri mereka sendiri tidak mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan kepercayaan diri akan tergantung pada keberhasilan orang-orang dari interpretasi. Keberhasilan, pola sukses, kesulitan kerja, sosial perlindungan, kondisi kerja, umpan balik positif dan konstruktif dan memiliki dampak psikologis dan fisiologis pada kepercayaan diri dan kepercayaan diri sebagai penyebabnya dipertimbangkan. Di sisi lain dapat dikatakan, komponen kepercayaan diri terdiri dari: *self-efficacy* dan mengevaluasi kemampuan mereka, yang hanya kemampuan untuk curhat untuk merenungkan, mempelajari pilihan dan keputusan yang tepat, dan komponen kedua adalah harga diri dan rasa hormat dan kepercayaan untuk mencapai tujuan, kesuksesan, persahabatan, hormat, cinta dan perilaku sukses martabat seseorang. Untuk sosiolog, kepercayaan mental, kepercayaan diri untuk pertumbuhan seimbang yang sehat dan perkembangan manusia sangat penting (Karimi & Saadatmand, 2014).

Berdasarkan fenomena dari hasil uji pendahuluan terkait hubungan tingkat kepercayaan diri dan kecemasan dalam menghadapi skripsi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa psikologi tingkat akhir pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan perspektif hubungan

antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian, dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui sumbangan efektif kepercayaan diri yang mempengaruhi kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini merupakan pengaplikasian teori psikologi dalam mengkaji permasalahan yang ada, sehingga dapat memperkaya kajian ilmu psikologi khususnya psikologi sosial untuk lebih memahami keterkaitan antara hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat praktis**

Sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan sarana untuk proses pembelajaran bagi pembaca sekaligus kajian pustaka bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah terkait yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan kecemasan.